

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA KETERAMPILAN
MENULIS NARASI SISWA SMK KAHURIPAN 1 JAKARTA
(KISAH PENGALAMAN PRIBADI)**



SKRIPSI

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : THRESIA MILENIUM TAMU INA
NPM : 18810002
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA**

**GUNA MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENEMPUH
UJIAN AKHIR SARJANA STRATA SATU (S-1)**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA**

JAKARTA

2022

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
JAKARTA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Thresia Milenium Tamu Ina
NPM : 18810002
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa SMK Kahuripan 1 Jakarta (Pengalaman Pribadi)”

Telah disetujui dan disahkan untuk diterima guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Jakarta, 3 Agustus 2022

Pembimbing Teknis



Dra. Irna Sjafei, M.Pd
M.Pd.

Pembimbing Materi



Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S.,
M.Pd.

Mengesahkan

Dekan



Dr. Lili Wahdini, M.Pd

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA
JAKARTA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Thresia Milenium Tamu Ina
NPM : 18810002
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa SMK Kahuripan 1 Jakarta (Pengalaman Pribadi)"

Telah disetujui dan disahkan untuk diterima guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Jakarta, 28 Juli 2022

Penguji II



Winaria Lubis, M.Pd

Penguji I



Dr. Lili Wahdini, M.Pd

Mengesahkan

Dekan



Dr. Lili Wahdini, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Thresia Milenium Tamu Ina
Tempat, Tgl. Lahir : Marada Bangga, 28-12-1999
NPM : 18810002
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa keaslian isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Saya.

Apabila di kemudian hari ternyata yang Saya susun ini tidak asli, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan Ijazah Sarjana Strata Satu dari Universitas Tama Jagakarsa.

Jakarta, 3 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Thresia Milenium Tamu Ina

NPM. 18810002

ABSTRAK

Thresia Milenium Tamu Ina. 2022. “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Smk Kahuripan 1 Jakarta (Kisah Pengalaman Pribadi)”. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tama Jagakarsa

Kata Kunci : Keterampilan Menulis

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada karangan narasi dan memperoleh gambaran mengenai bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat pada penulisan karangan narasi pada pengalaman pribadi siswa SMK Kahuripan 1 Jakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini teknik catat. Teknik analisis datanya data yang sudah di klasifikasi kemudian di analisis untuk menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X XI di SMK Kahuripan 1 Jakarta. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bentuk kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi dan sintaksis.

LEMBAR MOTTO

“Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal kehidupannya, supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya”. (2 timotius 2:4)

“Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia”. (1 korintus 15: 58)

“Tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka yang ragu-ragu”. (Yudas 1:22)

“Kita semua membutuhkan orang yang akan memberikan kita umpan balik. Begitulah caranya kita dapat berkembang” (Bill Gates).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya skripsi yang berjudul Analisis kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa SMK kahuripan 1 Jakarta” dapat selesai tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak, maka dengan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada jajaran pengurus Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa yaitu:

1. Bapak Prof. Drs. H. Tama Sembiring, S.H., M.M., selaku Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Tama Jagakarsa.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor Sembiring, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Tama Jagakarsa.
3. Ibu Dr. Lili Wahdini, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tama Jagakarsa.
4. Bapak Dr. Dadi Waras Suhardjono, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai pembimbing materi yang banyak memberi masukan dan koreksi pada skripsi penulis.
5. Ibu Winaria Lubis, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Ibu Dra. Irna Sjafei, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Teknisi yang banyak memberi masukan dan koreksi pada skripsi penulis.
7. Seluruh Dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, antara lain: Ibu Dra.Irna Sjafei, M.Pd., Ibu Winaria Lubis, M.Pd., Ibu Tri Astuti, S.S., M.Pd., Bapak Dadi Waras Suhardjono, M.Pd., Bapak Nur Adi Setyo, M.Pd., dan Dosen lain yang tak penulis tuliskan

namanya dalam lembar ini. Semoga semua Dosenku selalu dalam lindungan dan kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa Amin.

8. Kepada kedua orang tuaku Samuel Tata Laki Nggela (Alm) dan Marta Huma Milar (Mama) yang tercinta dan begitu tulus selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik berupa moral maupun materi kepada penulis. Semoga kedua orang tua senantiasa dalam lindungan dan kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa. Amin.
9. Untuk Kakak tersayang Maria Noviana dan Kak ipar Nikodemus, yang telah memberikan dukungan moril dan materi pada penulis dari mulai kuliah sampai selesai skripsi ini. Semoga kakak selalu dilimpahkan kasih sayang oleh Tuhan Yang Maha Kasih. Amin.
10. Tante Maria Pindi, kakak gita, kakak orpa, adik gaspar, serta adik-adik di waingapu yang sudah memberi dukungan dan memberi motivasi kepada penulis
11. Sahabat-sahabat tercinta: Desy Lake dan Indah Tulle yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dan dukungan doanya.
12. Teman-teman pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khusus angkatan yang telah memberikan sugesti dan motivasi kepada penulis, baik pada saat proses belajar mengajar hingga saat pembuatan skripsi ini. Semoga pertemanan kita terjalin sampai kapan pun juga. Sukses untuk kita semua. Amin. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga kehadiran skripsi ini dapat bermanfaat dan memenuhi sarannya.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria serta Santa Pelindung, Santa Teresa kalkuta yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada keluarga, khususnya kedua orang tua tercinta,
Bapak Samuel Tata L. Nggela (Alm) dan Ibu Marta Huma Milar.

Kepada Almamater tercinta,
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tama Jagakarsa

DAFTAR ISI

LEMBARPERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBARPERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
LAMPIRAN.....	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	9
BAB II	10
A. Deskripsi Konseptual Fokus Dan Sub Fokus	11
1. Keterampilan Menulis.....	12
2. Karangan Narasi.....	13
3. Ciri-ciri Karangan yang baik.....	22
4. Jenis Karangan Narasi.....	23
5. Pengertian Menulis Pengalaman Pribadi	25
7. Jenis-jenis Pengalaman	29

8. Pengertian Kesalahan Berbahasa	32
9. Definisi Kesalahan Berbahasa.....	35
B. Penelitian Yang Relevan	41
BAB III	44
A. Tujuan Penelitian	44
B. Objek Penelitian.....	44
C. Metode Dan Produser Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Keabsaan Bahasa.....	47
BAB IV	48
A. Temuan Dan Pembahasan.....	50
B. Kelompok Struktur Karangan Narasi Ekspositoris.....	61
BAB V	67
KESIMPULAN DAN SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua orang dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Hal ini tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor. Salah satu faktor penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Jika seseorang di sekitar kita terbiasa dengan bahasa yang baik, kita akan terbiasa dengan bahasa yang baik di mana-mana. Sebaliknya. Jika seseorang di sekitar kita terbiasa menggunakan kata-kata yang buruk atau salah, itu akan mempengaruhi bahasa mereka. Oleh karena itu, lingkungan mempengaruhi kemampuan berbahasa.

Tujuan utama pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat berkomunikasi sesuai kaidah bahasa Indonesia baku. Kompetensi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (KTSP) 2006 merupakan ukuran perkembangan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap kelanjutan perkembangan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang, memperluas pandangan hidup, dan meningkatkan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan letak dan fungsinya karena tempat, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai kebutuhan, situasi dan

kondisi, pada dasarnya bahasa Indonesia sangat beragam. Perbedaan bahasa dan penggunaan dapat diamati berdasarkan suasana, standar penggunaan, lokasi dan area, area penggunaan dan sebagainya. Bahasa yang berbeda dapat dikategorikan ke dalam bahasa ilmiah, sastra, hukum, dan jurnalistik yang berbeda. Bahasa akademik yang berbeda digunakan oleh para sarjana dan orang terpelajar di seluruh Indonesia.

Beberapa ciri bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah yang berbeda adalah: (a) berbagai bahasa ilmiah selain dialek; (b) Keanekaragaman linguistik ilmu adalah keanekaragaman formal. (c) keragaman bahasa akademik yang digunakan oleh para sarjana untuk menyampaikan pengetahuan; (d) Penggunaan kalimat pasif lebih disukai karena kalimat ini merujuk pada peristiwa daripada pelaku perbuatan. (e) Menggunakan banyak istilah (Setyawati, 2010: 1-5-9).

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan menurut norma-norma sosial secara umum. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan menurut aturan atau ketentuan yang berlaku di Indonesia. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku sekarang menggunakan aturan PUEBI (Arifin dan Hadi, 2009:11-12).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat

pada tuturan, tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini dapat dikaitkan dengan keragaman bahasa berdasarkan sarana penggunaannya, yaitu keragaman bahasa lisan dan tulisan (Setyawati, 2010: 2). Bahasa tulis terikat oleh kaidah-kaidah kebahasaan seperti ejaan, penempatan, sistem, dan gaya penulisan. Kesalahan bahasa terjadi ketika seorang siswa tidak memenuhi aturan bahasa tertulis. Salah satu kesalahan yang paling sering dilakukan siswa dalam menulis adalah kesalahan menulis narasi

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yang saling terkait: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis adalah yang paling sulit dikuasai. Keterampilan menulis sangat penting bagi orang-orang terpelajar seperti siswa guru dan Kelemahan umum dalam menulis adalah kurangnya kosa kata, dan kosa kata menentukan kemahiran dalam bahasa. Menulis berarti menciptakan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan keinginan yang mengalir ke dalam bahasa yang digunakan untuk menulis.

Prinsip belajar menulis berkaitan dengan bidang bahasa dan menulis/ejaan. Keterampilan menulis dianggap serius dan membutuhkan pelatihan yang efektif. Banyak siswa masih menganggap menulis esai sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit.

Akibatnya, siswa kurang tertarik untuk mempelajari keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Anggapan ini tidak benar karena keterampilan berbahasa merupakan hasil dari pengalaman dan latihan. Adanya kebutuhan dan minat mahasiswa dalam menggunakan

metode yang tepat dan media yang mendukungnya memungkinkan penulisan karangan dengan metode yang tepat.

Hal yang sering menjadi kendala dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata. Kosakata menentukan seberapa terampil seseorang dalam berbahasa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan menulis adalah meningkatkan penguasaan kosakata. Kegiatan menulis berarti melahirkan ide atau gagasan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendaki yang dituangkan dalam bahasa tulis.

Belajar menulis tidak bisa dipisahkan dari belajar bahasa. Prinsip-prinsip pembelajaran menulis yang perlu diperhatikan adalah disiplin kebahasaan dan penulisan/ejaan yang bagus. Keterampilan menulis dianggap serius dan membutuhkan pelatihan yang efektif. Banyak siswa masih menganggap menulis esai sebagai keterampilan bahasa yang paling sulit.

Akibatnya, siswa kurang tertarik untuk mempelajari keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Anggapan ini salah karena keterampilan berbahasa merupakan hasil dari pengalaman dan latihan. Kebutuhan dan minat siswa dalam menggunakan metode dan media pendukung yang tepat memungkinkan untuk menulis esai dengan menggunakan metode yang tepat.

Supraba (2008:2) mengemukakan banyak keluhan dari guru sekolah menengah bahwa kemampuan siswanya dalam menggunakan dan

melengkapi bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam tugas-tugas tertulis menurun. Supraba juga mengatakan bahwa kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia siswa umumnya terlihat dari gaya penulisan dan penggunaan bahasa tulis mereka. Ungkapan yang baik dalam teks yang dapat mengarahkan pembaca ke maksud penulis.

Untuk menulis karangan yang baik kemampuan untuk menyusun kalimat yang dengan menggunakan ejaan yang benar, kemampuan memilih kata (diksi), keterampilan mengatur kata-kata dan menghubungkannya. Kalimat merupakan unsur terpenting dalam sebuah karangan, dan dapat dikatakan bahwa suatu karangan terdiri dari kalimat-kalimat yang tersusun dalam paragraf.

Faktor penyebab utama yang perlu segera dibenahi/benarkan adalah pendekatan guru yang masih tradisional dan kurang variatif atau variatif. Dikhawatirkan hal ini akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menulis tentang pengalaman pribadi mereka, dan jika mereka tidak bertindak cepat, kualitas tulisan mereka akan menurun. Penggunaan media pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran menulis.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 10 November 2021, SMK Kahuripan 1 Jakarta memiliki waktu yang sangat sedikit untuk belajar menulis di sekolah. Hal ini mempengaruhi kemampuan menulis dan tidak optimal, sehingga dikhawatirkan siswa tidak dapat menggunakan

kemampuan bahasanya dengan baik dan benar setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan selama di lokasi sekolah dengan guru bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas X XI SMK Kahuripan 1 Jakarta, terlihat bahwa pencapaian menulis pengalaman pribadi untuk kelas X XI sangat tidak memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas X siswa XI 22 siswa yang hanya 57,9. Nilai siswa seharusnya sampai 70 sebagai standar KKM untuk pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa potensi siswa masih rendah. Kurangnya kemampuan disebabkan oleh anggapan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi dianggap kurang penting dibandingkan penguasaan mata pelajaran lain, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan siswa.

Hal ini berarti siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Faktor penyebab siswa kurang berlatih adalah banyaknya tugas yang diberikan untuk menghilangkan keterampilan menulis. Hal ini juga didukung oleh faktor-faktor seperti orang tua mengharapkan anak-anak mereka untuk memperoleh keterampilan yang tepat tanpa mengkompensasi keterampilan bahasa.

Hal ini berarti siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan sekolahnya. Faktor yang mempengaruhi terhadap kurangnya praktik siswa adalah banyaknya tugas yang menghalangi keterampilan menulis. Hal ini juga didukung oleh faktor-faktor seperti orang tua mengharapkan anak-anak

mereka untuk memperoleh keterampilan yang tepat tanpa mengkompensasi keterampilan bahasa.

Dari semua pemaparan diatas ditemukan beberapa permasalahan dari latar belakang yang membuat peneliti melakukan penelitian yang berupa analisis kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa SMK Kahuripan 1 Jakarta. Menulis pengalaman pada siswa kelas X XI SMK Kahuripan 1 Jakarta perlu ditingkatkan.

Dari semua permasalahan yang di atas, penyebab utama rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X XI adalah kurang bervariasinya teknik dan media pembelajaran yang mampu menstimulasi siswa dalam mengorganisasikan idenya ketika mengarang.

Dengan ditemukan beberapa masalah dan pertimbangan itu, peneliti mengadakan penelitian dengan adapun alasan penulis mengambil judul analisis kesalahan berbahasa pada keterampilan menulis narasi siswa SMK Kahuripan 1 Jakarta (Kisah pengalaman pribadi) sebagai berikut:

1. Masih banyak kesalahan tata bahasa dan ejaan yang dilakukan siswa SMK kelas X XI saat menuliskan pengalaman pribadi mereka.
2. Belum ada penelitian tentang kesalahan berbahasa dalam menulis pengalaman pribadi khususnya di SMK Kahuripan 1 Jakarta.

B. Sub Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan penelitian perlu dibatasi. Keterbatasan focus masalah penelitian ini dalam permasalahan diteliti meliputi:

1. Bagaimana kesalahan berbahasa pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X XI SMK Kahuripan Jakarta.
2. Bagaimana bentuk tulisan karangan narasi pengalaman pribadi yang dibuat oleh siswa kelas X XI SMK Kahuripan 1 Jakarta.
3. Penulis ingin memperoleh deskripsi mengenai bentuk kesalahan struktur
4. Bagaimana dan bentuk kesalahan dalam penulisan fonologi, morfologi, sintaksis dalam penulisan pengalaman pribadi siswa SMK kahuripan 1 Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dengan menganalisis kesalahan kebahasaan dan struktur teks narasi pada kemampuan menulis kisah pengalaman pribadi siswa kelas X dan XI SMK Kahuripan 1 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki penelitian yang jelas dan tujuan yang dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan menjelaskan :

1. Penulis ingin memperoleh deskripsi mengenai bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat pada siswa SMK Kahuripan 1 Jakarta.

2. Teks narasi yang terdapat pada tulisan siswa kelas X dan XI.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembang dan mendukung teori yang sudah ada pada khususnya teori tentang kesalahan berbahasa dalam penulisan pengalaman pribadi.
- b. Menambah pengetahuan mengenai manfaat ilmu terutama dalam bidang bahasa dan pengajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran tentang pembenaran dalam kesalahan berbahasa sehingga pengajar Bahasa Indonesia memanfaatkan dalam memilih dan untuk menemukan bahan pembelajaran PUEBI terutama di SMK.
- b. Mahasiswa meningkatkan pemahaman terhadap berbagai sumber belajar yang menarik, dan meningkat pemahaman terhadap keterampilan dalam menulis karya.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi sekolah berdasarkan sebagai alat pengukur potensi siswa serta memperbaiki kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran terutama dalam keterampilan menulis siswa SMK

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan sub Fokus

1. Keterampilan menulis

Tarrigan (1993:3) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain daripada tatap muka. Widyamartaya (2005:5) juga menyatakan bahwa mengarang/menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Akhadiah (2002:9) menyatakan bahwa menulis adalah sarana komunikasi dan harus memberikan bantuan penjelasan dan aturan ejaan dan tanda baca.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain daripada tatap muka. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis ini menuntut penulis untuk mahir dalam penggunaan grafologi, struktur kebahasaan, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibarengi dengan latihan dan latihan yang teratur.

Menulis adalah bahasa tertulis menjadi semakin penting. Dunia modern ini tanpa surat, tidak mungkin mengikuti arus kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, perdagangan, bisnis, dan profesi lainnya, keterampilan menulis sebagai prasyarat untuk memasuki bidang-bidang tersebut merupakan kunci keberhasilan. Ini menunjukkan bahwa

menulis adalah alat yang sangat efektif dalam belajar dan penting di dunia

Menurut Kusmayadi (2011:2), menulis merupakan suatu penggambaran simbol-simbol tulisan yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol tersebut. Tujuan menulis adalah untuk memberikan informasi sehingga orang yang menulis harus memperhatikan apa yang sedang ditulis. Melalui pemahaman ini, tulisan harus informatif bagi pembaca.

Menurut Tarigan (1994:23-24) tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Tarigan menjelaskan bahwa tujuan menulis adalah

- a. Untuk menginformasikan atau mengklarifikasi yang disebut sebagai wacana informasi atau berita
- b. Untuk menyakinkan atau mendesak disebut dengan wacana persuasif
- c. Untuk menghibur atau menyenangkan dan mengandung tujuan estetik disebut dengan tulisan literatur
- d. Mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan membara disebut wacana ekspresif. Sejalan dengan tujuan di atas, bertujuan mendidik siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya secara tertulis. Tujuan menulis adalah untuk

mengekspresikan diri sambil mendapatkan masukan dari pembaca Anda.

Percy (dalam Nurudin, 2010:19-27) mengemukakan manfaat dari kegiatan menulis, yaitu;

- a. suatu sarana untuk mengungkapkan diri,
- b. suatu sarana untuk pemahaman,
- c. membantu untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri,
- d. meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan seseorang,
- e. suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerima yang pasrah,
- f. suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan tentang penggunaan bahasa

Dr. Pennebaker dalam Hermowo (dalam komaidi, 2011:10-11) menyebutkan manfaat menulis antara lain:

- a. Menulis menjernihkan pikiran. Menulis memungkinkan kita melatih diri untuk memetakan masalah yang kompleks, misalnya dengan memetakan dan menyederhanakan masalah. Cobalah untuk melupakan dan menyederhanakan visi itu sendiri dalam hal daya tariknya. Jadi Anda bisa melihat kehidupan dalam skala yang lebih besar dan tetap waspada.

- b. Menulis dapat mengatasi trauma seseorang dan mengurangi trauma masa lalu. Mencoba untuk melupakan dan menyederhanakan bahkan dalam hal kelucuan. Semoga mereka melihat hidup lebih luas, bukan lebih sempit.
- c. Menulis membantu kita mengingat informasi baru. Menulis mengajarkan seseorang untuk mengingat dan melanjutkan informasi dan peristiwa masa lalu. Bahkan bisa lebih menular ke orang lain. Menulis memungkinkan orang untuk memecahkan masalah dengan pikiran yang tenang dan jernih.
- d. Menulis dengan memetakan dan menyederhanakan masalah dan kemudian menemukan solusi membantu menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan pikiran tenang.
- e. Menulis bebas membantu kita ketika kita perlu menulis.

Dari penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah belajar untuk menghasilkan ide, menambah kosa kata pada keterampilan menulis dan mengekspresikan pikiran dan ide emosional dalam tulisan, dan mendapatkan pengakuan dari para pembaca.

2. Karangan Narasi

Parera (1993:5) mengemukakan bahwa naratif adalah suatu bentuk pengembangan tulisan yang menceritakan sesuatu berdasarkan apa yang sedang terjadi pada saat itu. Cerita menekankan kronologi peristiwa dan masalah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memulai

menulis cerita. Yaitu, mengidentifikasi calon pembaca cerita dan menentukan tujuan penulisan cerita.

Mengidentifikasi pembaca potensial penting dalam memutuskan model bahasa mana yang akan digunakan untuk menulis cerita. Menulis novel untuk anak-anak sangat berbeda dengan menulis novel untuk remaja. Menulis cerita untuk orang dewasa biasa adalah sama, dan berbeda dengan menulis cerita untuk ilmuwan. Menetapkan tujuan sebelum menulis cerita juga sangat penting.

Dengan kata lain, apakah menulis ditujukan untuk menceritakan kehidupan sehari-hari, menceritakan sejarah, atau menghibur pembaca. Kedua ketentuan ini memudahkan penulis untuk menulis cerita, dan muncul cerita berkualitas tinggi. Menghasilkan tulisan naratif yang berkualitas berarti menulis kronologis. Itu berarti memperhatikan dengan cermat di mana dan kapan cerita itu terjadi.

Atar Semi (1990:33–34) mengungkapkan penanda narasi:

- a. Cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia;
- b. Peristiwa yang disampaikan adalah sebuah peristiwa yang benar-benar nyata, atau dapat berupa pikiran yang terjadi atau perpaduan keduanya;
- c. Berdasarkan konflik, fakta narasi bahwa tanpa perjuangan, kisah itu pada umumnya tidak menarik;
- d. Menghadapi nilai gaya, karena isi dan penyampaiannya
- e. Menekankan susunan berurutan;

f. Umumnya memiliki wacana

Narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menceritakan, mengurutkan, atau berlangsung dalam satu kesatuan waktu tindakan buatan dalam peristiwa kronologis (Nurudin, 2010:72). Cerita dapat dibagi menjadi dua kelompok: narasi deskriptif (fakta) dan narasi sugestif (narasi barplot). Cerita faktual dapat berbentuk biografi, autobiografi, atau catatan perjalanan, sedangkan cerita fiksi dapat berbentuk dongeng, cerpen, dan novel (Nurudin, 2010: 72-78).

Gorys Keraf (2010:136) mengemukakan bahwa karangan naratif adalah bentuk wacana yang berusaha menjelaskan secara gamblang kepada pembaca peristiwa yang telah terjadi. Bentuk narasi ini berusaha menyampaikan satu atau lebih peristiwa seolah-olah pembaca dapat melihat dan mengalaminya. Sederhananya, narasi disebut cerita. Sebuah cerita memiliki urutan kronologis peristiwa dan kejadian. Dalam kronologis kejadian ada juga karakter yang menghadapi konflik dalam cerita.

Ketiga unsur yang berupa peristiwa, tokoh, dan konflik tersebut merupakan unsur pemersatu, dan ketiga unsur tersebut disebut alur atau plot. Narasi dengan demikian adalah alur cerita atau alur cerita yang disajikan berdasarkan plot. Lebih lanjut Sparno mengatakan bahwa narasi adalah seperangkat tulisan yang menggambarkan urutan peristiwa.

Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Cerita yang mengandung fakta disebut narasi ekspositori, dan cerita yang mengandung fiksi disebut narasi

sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi dan cerita pribadi, sedangkan contoh cerita sugestif merupakan novel dan cerita pendek. Pola penulisan karangan narasi sederhana dapat berbentuk susunan dengan cara:

- a. Awal narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca
- b. Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. konflik lalu diarahkan menuju klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda
- c. Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang menggantungkan akhir cerita dengan mempersilahkan pembaca untuk menebaknya sendiri. Penulisan narasi dapat diawali dengan proses 5W&1H

Menilai tulisan narasi peserta didik kelas X XI dapat dilihat dari indikator keterampilan menulis narasi sebagai berikut:

1) Unsur atau isi gagasan

Gagasan pokok atau ide pokok merupakan pernyataan yang menjadi inti pembahasan atau inti sebuah paragraf

2) Unsur organisasi narasi

Dalam penulisannya, teks narasi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Tema: Gagasan atau ide pokok yang menjadi dasar suatu tulisan.
 - b) Tema: pokok pikiran yang meringkaskan premis sebuah karya gubahan.
 - c) Setting: Tempat atau peristiwa di mana peristiwa itu terjadi/
 - d) Penggambaran: Penggambaran orang atau tokoh tokoh yang diceritakan dalam komposisi/
 - e) Alur: Rangkaian peristiwa dalam cerita yang disusun secara berurutan dan memiliki hubungan sebab akibat antara suatu peristiwa dan peristiwa yang berbeda dalam sebuah cerita.
- 3) Unsur kebahasaan

Kaidah kebahasaan linguistik adalah seperangkat aturan yang bertindak sebagai pedoman bahasa, seperti ketika menulis teks. Secara etimologis, kaidah linguistik berasal dari dua kata: kaidah dan linguistik. Kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda dan membentuk suatu istilah dengan arti tersendiri. Rule adalah rumusan suatu hukum atau kaidah, suatu asas tertentu atau baku, dan linguistik berkaitan dengan bahasa (perihal bahasa)

- a) Kata Rujukan

Kata rujukan merupakan jenis kata yang digunakan sebagai rujukan kepada suatu objek tertentu atau merujuk pada bagian teks sebelumnya maupun sesudahnya dalam suatu kalimat.

b) Frasa

Frasa adalah istilah yang terbentuk dari gabungan beberapa kata yang dapat berperan sebagai subjek, predikat, objek, keterangan, atau pelengkap.

c) Konjungsi

Konjungsi atau kata penghubung merupakan jenis kata yang berfungsi untuk menyambungkan suatu frasa atau kalimat dengan frasa atau kalimat lainnya.

d) Preposisi

Preposisi atau kata depan adalah jenis kata yang berguna untuk merangkaikan kata-kata atau bagian kalimat dan biasanya diikuti oleh nomina atau pronomina. Contoh preposisi adalah dari, di, dengan, ke, oleh, pada, sejak, sampai, seperti, untuk, bersama, beserta, menuju, menurut, sekitar, selama, seluruh, dan lain-lain.

e) Kata Baku

Kata baku merupakan kata yang sesuai dengan ketentuan pedoman kebahasaan yang telah ditetapkan, seperti PUEBI. Kata baku dalam bahasa Indonesia telah termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

f) Adjektiva

Adjektiva atau kata sifat adalah jenis kata yang menggambarkan ciri-ciri atau karakteristik dari suatu objek. Contohnya, seperti besar, kecil, pendek, tinggi, dan lain-lain.

g) Verba

Verba merupakan suatu kata yang menjelaskan dilakukan oleh suatu objek. Contoh kata verba adalah memasak, bermain, membaca, menulis, dan lain-lain.

h) Majas

Majas adalah dengan menggambarkan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain atau sederhananya, majas dapat diartikan sebagai kata kiasan. Contohnya, pada kalimat "Suara Rani hampir memecahkan gendang telingaku" yang berarti suara Rani sangatlah keras.

Suara sangat keras atau kencang dikiaskan dengan "hampir memecahkan gendang telinga".

i) Adverbia

Adverbia adalah kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Contohnya, sangat, lebih, tidak, dan lain-lain.

j) Kalimat

Kalimat adalah satuan fonetik yang relatif berdiri sendiri, dengan pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri atas klausa.

4) Unsur ejaan

- a) Ejaan Ch. A. Van Ophuijzen
- b) Ejaan Republik
- c) Ejaan Yang Disempurnakan
- d) Ejaan Bahasa Indonesia

Heaton (2013:28) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang kompleks dan kadang sulit diajarkan. Menulis tidak hanya menguasai tata bahasa dan bahasa retorika, tetapi juga unsur konseptual, dalam hal ini kemampuan menentukan kualitas tulisan memiliki empat indikator, yaitu:

Heaton (2013:28) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas yang kompleks dan terkadang sulit untuk diajarkan.

Menulis tidak hanya menguasai tata bahasa dan bahasa retorika, tetapi juga elemen konseptual. Dalam hal ini, ada empat indikator kemampuan menilai kualitas tulisan:

- a) Penggunaan bahasa merupakan kemampuan menulis kalimat dengan benar dan tepat,
- b) Kemampuan mekanik dalam kemampuan menulis secara benar, ejaan, dan tanda baca.
- c) Penetapan isi maksudnya adalah kemampuan berfikir dan mengembangkan pikir secara kreatif
- d) Keterampilan statistik, yaitu kemampuan menyusun kalimat dan paragraf, menggunakan bahasa secara efektif dan menulis dengan cara yang sesuai dengan pokok bahasan dan situasi. Keempat keterampilan di atas dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk menilai keterampilan menulis Anda.

Heaton (2013:29) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Menulis bukan hanya cara yang efektif untuk mengekspresikan ide dan emosi, tetapi juga membutuhkan berbagai keterampilan yang dapat berkontribusi pada kesuksesan Anda, seperti: Alat bantu (media) untuk menghasilkan ide dan mengimplementasikan ke dalam bahasa yang jelas.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa cerita adalah cerita yang menggambarkan pengalaman seseorang.

3. Ciri-ciri Karangan Narasi yang Baik

Menulis sebuah karangan bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi membutuhkan latihan terus-menerus. Aksara/tulisan yang baik adalah tulisan narasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan dan konteks bahasa, dan naskah/tulisan narasi dikatakan benar jika sesuai dengan aturan yang berlaku. Menulis narasi yang baik membutuhkan penguasaan beberapa keterampilan untuk menyusun kalimat dan memilih kata yang tepat dan ini membuat hubungan antara kata-kata lebih jelas dan membantu membangun antara penulis dan pembaca. Mengarang membutuhkan keterampilan dalam menggunakan mekanisme karangan seperti tanda baca, kapitalisasi, ejaan, dan catatan kaki.

Karangan yang layak/baik adalah eksposisi yang benar-benar dapat didiskusikan dengan pengguna pembaca yang diharapkan. Sebuah karangan yang layak memiliki kualitas yang jelas signifikan, merupakan unit yang disesuaikan, pendek bulat, singkat dan padat, mempunyai kaidah kebahasaan dan komunikatif.

Darmadi (via Supraba, 2008:11) menyatakan bahwa ciri-ciri karangan yang baik adalah: bermakna, jelas, runtut, teratur, ekonomis, berkembang baik, dan berterima, menggunakan bahasa dan menyatakan kuat oleh karena itu, dapat melayani fungsi dan tujuan karangan yang baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan setiap menulis karangan narasi yang baik siswa harus mengikuti cara penulisan karangan narasi

yang baik dan siswa harus menguasai kosa kata yang baik benar dan membuat karangan yang bermakna dan setiap kejadiannya agar setiap para pembaca mengerti dan pahami apa yang ditulis oleh sang penulis karangan narasi.

4. Jenis Karangan Narasi

Gorys Keraf (2010: 136-138) mengemukakan ada dua jenis karangan narasi yaitu: a) narasi ekspositoris dan b) narasi sugestif

a. Narasi Ekspositori

Narasi ekspositoris bertujuan untuk membangkitkan pikiran pembaca dan membantu mereka memahami apa yang dikatakan. Saran utama cerita ekspositori adalah rasio, yang berupa perluasan pengetahuan pembaca setelah membaca cerita tersebut. Sebagai bentuk esai naratif, narasi ekspositori mempertanyakan tahapan peristiwa, tindakan pembaca.

Urutan peristiwa atau peristiwa yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi, untuk memperluas pengetahuan pembaca. Narasi ekspositori dapat bersifat spesifik atau spesifik dan dapat juga bersifat generalisasi. Narasi ekspositori yang digeneralisasikan adalah narasi yang menyampaikan suatu proses umum, yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan juga dapat dilakukan berulang-ulang.

Narasi khusus adalah narasi yang mencoba menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. Peristiwa

tipikal adalah peristiwa yang tidak dapat terulang kembali, karena merupakan pengalaman atau peristiwa pada waktu tertentu

b. Narasi Sugestif

Narasi sugestif ini memberi tahu Anda sesuatu yang menggugah pikiran. Mereka juga dapat memberi tahu Anda sesuatu yang tidak nyata atau imajinatif, atau memberi tahu Anda sesuatu yang ada di dunia nyata. Namun, itu dibuat sesuai dengan plot sebenarnya yang dibuat oleh penulis. Mungkin menemukan cerita atau drama tertulis yang mirip dengan kehidupan nyata.

Secara umum, paragraf naratif adalah bentuk teks yang menceritakan suatu peristiwa yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan informasi yang dapat menghibur pembaca. Teks cerita juga selalu menceritakan tentang apa yang terjadi dan konfliknya. Oleh karena itu, paragraf cerita sering digunakan sebagai naskah drama. Contoh paragraf cerita yang menggugah pikiran adalah berbagai cerita dari cerpen, novel dongeng, dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua esai naratif ekspositori yang bertujuan menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang diceritakan. Menceritakan sugestif tentang cerita yang menggugah pikiran juga dapat memberikan sesuatu yang tidak nyata atau imajinatif, penelitian ini hanya bersifat naratif ekspositori karena penulis tidak

menemukannya dan memang penulis menginstruksikan untuk menuliskan pengalaman pribadi siswa sehari-hari. .

5. Pengertian Menulis Pengalaman Pribadi

Dalam setiap kehidupan tentunya manusia pernah mengalami kejadian lucu, unik, sedih, gembira, marah dan mengesankan yang pernah dialami pengalaman hidup atau cerita kejadian kehidupan setiap manusia. Salah satu cara untuk membagi pengalaman hidup lebih ber efektif dan berkesan terhadap orang lain ia ialah dengan cara membuatnya dalam bentuk tulisan. Tulisan hasil karya inilah yang akan disebut dengan pengalaman pribadi.

Tarigan (1994:30-31), mengungkapkan tulisan pribadi memberi penulis bentuk eksplorasi diri yang paling menyenangkan dengan menulis catatan atau catatan pribadi sehingga mereka dapat dengan cepat mengambil atau merekam perasaan masa lalu. Selain itu, menulis pribadi juga mempersiapkan tugas menulis yang jauh lebih kompleks dengan memfasilitasi asumsi topik yang dipahami sepenuhnya dan memungkinkan mereka untuk dengan mudah diatur dan diatur dalam urutan kronologis tertentu.

Selain itu, secara sederhana, pengalaman pribadi dapat diartikan sebagai pengalaman yang tak terlupakan dan tak terlupakan yang pernah dimiliki seseorang. Ini bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan, pengalaman yang menyenangkan, atau pengalaman yang memalukan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebuah pengalaman hidup/kejadian kehidupan setiap manusia akan diceritakan kembali agar memberikan hikmah bagi pembaca dari kejadian yang dibaca oleh pembaca.

6. Menulis Pengalaman Pribadi

Tulisan yang berangkat dari persoalan pribadi ini menarik atau tidaknya sangat tergantung di keterampilan penulis dalam mengolah istilah dan kemampuan menyelimutinya dengan fakta semu yang memberi makna tambahan pada tulisannya(Leak 2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari sebuah teks yang ditulis adalah seberapa menarik dan berguna masalah itu bagi orang lain, tingkat kerumitan pengalaman penulis, dan sejauh mana dia menulis. bahwa itu tergantung pada sejauh mana itu dinyatakan dalam

Pengalaman dikemas menjadi sebuah cerita. Pengalaman luar biasa ini bermanfaat bagi diri Anda sendiri dan juga orang lain. Pengalaman mendalam ini dapat diperoleh dengan berbagai cara: melihat, memperhatikan, melihat, mendengar, dan merasakan. Dengan cara ini, pengalaman dapat dilakukan sendiri atau oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang memiliki kesempatan dan pertemuan yang menarik, istimewa, unik dan aneh.

Pengalaman dimasukkan ke dalam cerita. Pengalaman yang luar biasa ini bermanfaat bagi diri Anda sendiri dan juga orang lain. Pengalaman mendalam ini dapat diperoleh dengan berbagai cara: melihat, melihat,

melihat, mendengar, dan merasakan. Akibatnya, pengalaman itu harus dimungkinkan sendiri atau oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang memiliki kesempatan dan pengalaman yang menarik, baru, fenomenal dan aneh.

Sebagian besar para penulis merasa sulit untuk memilih apa yang akan ditulis, terutama jika mereka membutuhkan karya yang istimewa, imajinatif, dan patut diperhatikan. Ada beberapa tips agar karya yang kita hasilkan unik dan tidak ada yang memiliki kesamaan pengalaman, perasaan, dan perasaan, bahkan saudara kembar yang tidak bisa dibedakan, apalagi dengan mengingat sebagian dari latar belakang kita, maka karya tersebut secara alami akan menjadi unik dan unik (Wijaya 2005).

Serangkaian cerita yang disimak dari pertemuan individu dilakukan dengan sukses dan sengaja. Ini harus terlihat dalam sebagai rangkaian peristiwa dasar secara normal atau mengelompokkan dari kejadian sampai kenyataan. Sebenarnya, menulis tergantung pada perkembangan waktu yang berhubungan dengan urutan waktu.

Oleh karena itu, organisasi seluk-beluk utama akan berurutan atau dalam permintaan biasa. Menulis berdasarkan pengalaman pribadi sebenarnya tidak terlalu merepotkan pada dasarnya kita hanya menceritakan pengalaman kita seperti saat menulis jurnal. Kalau isi diari tidak untuk dibagikan kepada orang lain (bersifat rahasia), sedangkan isi dari menulis menulis inspirasi pengalaman pribadi adalah pengalaman pribadi yang dapat dibagikan kepada pembaca.

Menyusun pengalaaan pribadi juga harus mempertimbangkan perkembangan pemikiran. Peningkatan pemikiran ini bisa tanpa ide-ide pada umumnya dan komunikasi yang bentuk tulisan. Pikiran-pikiran yang disampaikan dalam bentuk bahasa yang menarik harus menggunakan imajinasi dan bahasa yang terbuka sehingga ada hubungan yang nyaman antara penulis dan pembacanya.

Pengalaman merupakan sumber atau bahan yang tidak ada habisnya. Pengalaman pribadi sebagai bahan pembelajaran memberikan beberapa kemudahan bagi siswa. Kemudahan pertama adalah siswa mengalami sendiri dan benar-benar menghayati sebuah peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengingat-ingat kembali pengalaman yang telah terjadi. Kemudahan kedua adalah penghayatan terhadap isi atau bahan sangat membantu siswa dalam merumuskan kalimat topik dan pengembangan gagasannya.

Menyusun pengalaman pribadi adalah menyusun peristiwa yang dapat pernah dialami oleh diri-sendiri. Pengalaman yang biasanya ditulis adalah peristiwa-peristiwa yang benar-benar penting di hati para penulis. Menyusun pengalaman pribadi yang penting dan menarik akan membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran yang ada bagi mereka karena mereka benar-benar memahami peristiwa itu secara itu sendiri.

Berdasarkan kesimpulan di atas, mengarang dapat diartikan sebagai tindakan untuk menyampaikan pesan yang mengungkapkan pikiran

melalui bahasa yang disusun, dengan fokus pada ejaan, konstruksi kata, jargon, dan antar kalimat yang akan dirasakan.

7. Jenis-jenis Pengalaman

Menyusun pengalaman pribadi adalah jenis mengarang cerita. Nurudin (2010:71) menyatakan bahwa cerita adalah jenis karangan yang mencoba membuat, menggambarkan, membentuk, kegiatan dalam suatu peristiwa secara berurutan dalam satuan waktu tertentu. Jadi cerita adalah jenis pembicaraan yang tampak menggambarkan sejelas mungkin bagi pengguna suatu peristiwa yang telah terjadi.

Struktur narasi dapat dilihat dari bagian-bagian yang menyusunnya, meliputi kegiatan, penggambaran, setting, plot, dan perspektif. Perbuatan adalah setiap aktivitas yang harus ditentukan bagian-bagian sehingga pengguna merasa seolah-olah mereka, pada akhirnya, melihat setiap bagian terakhirnya. Pelukisan penggambaran seseorang yang ditunjukkan atau ditampilkan oleh Jones (dalam Nurgiyantoro, 2009: 165). Artinya, penampilan keseluruhan ciri, akal, tipe, jiwa seorang tokoh dalam cerita diperlihatkan secara keseluruhan. Latar atau setting adalah landas tumpu, menyorankan pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang akan diceritakan Abrams (dalam Nurgiyantoro, 200:216-217). Jadi, latar adalah tempat terjadinya peristiwa dalam suatu cerita, sehingga pembaca dapat mengimajinasikan secara faktual jika membaca karangan narasi.

Alur atau plot menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2009:113) adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tetapi setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau meyebabkan terjadinya peristiwa. Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2009:113) mengemukakan bahwa alur sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan berkaitan sebab-akibat.

Foster (dalam Nurgiyantoro 2009:113) juga mengungkapkan hal yang sama persis, plot adalah peristiwa yang memiliki penekanan pada hubungan sebab akibat. Dari penilaian para ahli di atas, dapat diduga bahwa alur adalah cerita atau peristiwa dalam sebuah cerita. Perkembangan peristiwa dalam sebuah cerita. Serangkaian cerita menggabungkan perkembangan perjuangan, yang mengarah pada keadaan dan hubungan dan hasil logis.

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara atau pandangan yang digunakan sebagai cara untuk memperkenalkan tokoh, kegiatan, latar, dan berbagai kesempatan yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pengguna Abrams (dalam Nurgiyantoro 2009:248). Artinya, perspektif adalah sesuatu yang diusulkan pada masalah khusus, metode, untuk menyampaikan alasan yang lebih besar daripada perspektif yang sebenarnya. Penelitian tentang kesalahan bahasa yang direkam sebagai hard copy pertemuan individu siswa SMK Kaharipan adalah penelitian

tentang pemeriksaan kesalahan bahasa yang terkandung dalam makalah cerita sebagai teks pengalaman pribadi yang disusun oleh siswa

Depdiknas (2003:55-56) menetapkan bahwa ada enam jenis pengalaman pribadi: pengalaman lucu, aneh, mendebarkan, mengharukan, menyakitkan, dan memalukan yang menarik adalah pengalaman lucu yang sering diceritakan atau disampaikan kepada orang lain. Humor/lucu adalah titik di mana ia membuat orang tertawa, atau mendengarkan atau membaca. Misalnya, pengalaman memakai sepatu dengan terburu-buru.

Pengalaman aneh merupakan yang mungkin terjadi sekali dalam setiap hidup. Pengalaman aneh ini adalah sebagai peristiwa paling aneh yang pernah dilihat. Perjumpaan yang menggembirakan adalah perjumpaan yang membuat jantung berdebar kencang, detak jantung semakin kuat dan denyut nadi bertambah. Misalnya pernyataan kelulusan atau dan sebagainya. Pengalaman yang mengontak adalah menemukan perjumpaan yang membuka hati seseorang untuk berbicara dengan orang lain.

Pengalaman yang memalukan merupakan seseorang mengalami kejadian yang sangat membuat kita malu. Biasanya orang terdekat atau kita sendiri yang malu. Pengalaman yang menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas dalam hati pelakunya, pelapukan akan selalu teringat dan akan sulit untuk melupakanmu, bahkan bagi orang yang sangat mengerti dalam kehidupan sehari-hari akan selalu diingat seumur hidup. Oleh karena itu pengalaman akan menarik jika dikomunikasikan atau

membagi pengalaman pribadi kepada seseorang untuk dapat dijadikan sebuah cerita. Setiap pengalaman yang pernah di alami seseorang masing-masing cerita pengalaman mempunyai kesan pada diri pelaku.

Dari penjelasan di atas, cenderung dianggap bahwa wawasan/pengalaman seseorang adalah sebagai sebuah cerita, pertemuan, sebagai kegiatan manusia dalam suatu kesempatan pengalaman itu akan menarik jika Anda menyampaikan atau memberikan wawasan Anda sendiri kepada seseorang untuk menjadikannya sebuah cerita. Setiap pengalaman yang dialami individu, setiap cerita pengalaman berdampak pada pelakunya.

8. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar mengajar baik dalam pembelajaran formal maupun informal. Pengalaman guru di bidang ini menunjukkan bahwa tidak hanya siswa yang belajar B2 tetapi juga siswa yang belajar B1 membuat kesalahan bahasa. Siswa yang belajar bahasa Indonesia atau bahasa Inggris membuat kesalahan baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan verbal dianggap sebagai ciri dari pengalaman mengajar dan memelihara, baik formal maupun informal.

Pengalaman pendidik di bidang ini menunjukkan bahwa tidak hanya siswa yang fokus pada B2 tetapi juga siswa yang fokus pada B1 membuat kesalahan bahasa. Siswa yang berkonsentrasi pada bahasa Indonesia atau bahasa Inggris sering membuat kesalahan baik lisan

maupun tulisan. Siswa sekolah dasar yang fokus pada bahasa asli Batak, Bali, Sunda, Jawa, dan dialek lokal lainnya Kesalahan bahasa sering dilakukan saat mengajar atau mendapatkan pengalaman.

Dalam KBBI (1993:32) yang dimaksud dengan pemeriksaan adalah a. mengeksplorasi suatu peristiwa (mengarang, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (penyebab, keadaan, dll); b. elaborasi subjek menjadi bagian-bagiannya yang berbeda dan menyelidiki bagian-bagian yang sebenarnya dan hubungan antara bagian-bagian untuk mendapatkan pemahaman yang sah tanpa henti tentang pentingnya keseluruhan.

Pateda (via Musrifah, 1999:16) menunjukkan, pengecekan kesalahan secara sistematis membedakan, mencirikan, dan menjelaskan kesalahan yang dibuat oleh guru yang mempelajari dialek yang tidak diketahui atau bahasa yang lebih baru.

Menurut Setyawati (2010:18), analisis kesalahan linguistik adalah praktik yang umum digunakan oleh ahli bahasa dan pendidik, termasuk pengumpulan sampel kesalahan, identifikasi sampel kesalahan, deskripsi kesalahan, klasifikasi kesalahan, dan evaluasi tingkat kesalahan. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan, analisis kesalahan linguistik adalah suatu metode mempelajari objek (kalimat, peristiwa, dan lain-lain) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan secara sistematis dan sistematis kesalahan-kesalahan tingkat kaidah tertentu. dari Gelar dalam linguistik (linguistik) didirikan.

- a. Klasifikasi merupakan kesalahan berbahasa menurut Tarigan (1997:48:49) kesalahan dapat diklasifikasikan sebagai berikut. Berdasarkan tataran linguistik, dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan wacana.
- b. Berdasarkan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- c. Berdasarkan bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis.
- d. Berdasarkan penyebab kesalahan diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi.
- e. Kesalahan linguistik dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan linguistik yang paling umum, sedang, jarang dan paling jarang menurut frekuensinya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diungkapkan di atas, cenderung beralasan bahwa kesalahan bahasa adalah pemeriksaan terhadap sesuatu (karya, peristiwa dan sebagainya) sebagai metode untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara berurutan dan efisien kesalahan-kesalahan bahasa. memutuskan bahwa tidak sepenuhnya diselesaikan pada tingkat etimologi (fonetik).

9. Definisi Kesalahan Berbahasa

Penyebab utama kesalahan bahasa adalah pada individu yang menggunakan bahasa yang dirujuk, bukan dalam bahasa yang mereka gunakan. Menurut Setyawati (2010:15) ada tiga peluang bagi seseorang untuk menyimpang dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut.

- a. Dipengaruhi oleh bahasa yang akhir-akhir ini didominasi. Hal ini dapat diartikan bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh terhalangnya bahasa utama atau bahasa pertama (B1) ke bahasa berikutnya (B2) yang terkonsentrasi pada siswa (peserta didik). Pada akhirnya, sumber kesalahan terletak pada perbedaan antara kerangka fonetik B1 dan kerangka etimologis B2.
- b. Kurangnya pemahaman pengguna bahasa terhadap bahasa yang digunakannya. refleksi yang mencerminkan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau salah menerapkan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa yang tidak sempurna, dan kegagalan mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Kesalahan seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa (*intralingual error*). Kesalahan ini disebabkan oleh:
 - 1) Penyamarataan berlebihan,
 - 2) Ketidaktahuan pembatasan kaidah,
 - 3) Penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan
 - 4) Salah menghipotesiskan konsep.

Dari penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan, pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

a. Bidang kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi tiga :

1. Analisis kesalahan berbahasa pada morfologi

Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang bentuk kata, diksi, pleonasme, afiksasi, (Pateda dalam Markhamah, 2010:124) kesalahan pada tataran morfologi

a) Kesalahan penulisan afiks

Kesalahan dalam penggunaan afiksasi, bisa jadi karena tidak adanya informasi tentang penggunaan afiksasi atau imbuhan serta kurangnya perhatian pendidik terhadap siswa. Selain itu, pengalaman pendidikan juga harus dijaga agar waktu yang ditentukan berdasarkan jam contoh dapat dimanfaatkan secara optimal.

b) Kesalahan penulisan prefix

Prefiks adalah kata imbuhan yang diletakkan di bagian awal sebuah kata dasar. Sederhananya, prefiks disebut juga dengan awalan. Contoh prefiks (awalan): me-, ber-, pe-, per-, te-, ter-, dan ke-.

Prefiks (ber-) + bentuk dasar bebas (satu) = kata (bersatu) -

Prefiks (meN-) + bentuk dasar bebas (makan) = kata

(memakan) - Prefiks (pe-) + bentuk dasar bebas (tani) = kata (petani)

- Prefiks (di-) + bentuk dasar bebas (sapu) = kata (disapu)

- Prefiks (ter-) + bentuk dasar bebas (pandai) = kata (terpandai) - Prefiks (se-) + bentuk dasar bebas (nasib) = kata (senasib)

c) Kesalahan penulisan sufiks

Sufiks merupakan suatu pembentukan fonemik yang dilakukan dengan cara menambahkan afiks di akhir bentuk dasarnya. Sebuah afiks yang termasuk sufiks dikategorikan sebagai keluarga afiks bahasa Indonesia jika sudah dapat melekat pada bentuk dasar asli bahasa Indonesia sehingga afiks itu secara potensial dapat digunakan untuk membentuk kata kata baru dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia hanya melakukan penyesuaian pelafalan dan penulisan yang dianggap perlu. Contoh: -an, -kan, dan -i.

Sufiks (-an) + bentuk dasar bebas (minum) = kata (minuman) - Sufiks (-kan) + bentuk dasar bebas (lepas) = kata (lepaskan) - Sufiks (-i) + bentuk dasar bebas (sampul) = kata (sampuli)

d) Kesalahan penulisan kata depan

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penggunaan kata depan seperti di, ke, dan dari,

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Aturan penulisan kata depan: Kata depan "di, ke, dan dari," tidak disambung tetapi dipisah dengan kata di belakangnya ketika menunjukkan arah, tempat, waktu, dan tempat.

Contoh kata depan ini: "di luar, di sana, di siang hari, ke toko, ke luar, dari belakang, dari Surabaya, dan lain-lain.

e) Kesalahan karena pleonasme

Kesalahan pleonasme meliputi kesalahan penggunaan dua kata yang memiliki makna sama, bentuk jamak yang diikuti kata ulang, penggunaan bentuk superlatif, kesalahan berbentuk sinonim, dan penggunaan kata penghubung namun demikian.

Pleonasme adalah majas yang menggunakan kata-kata secara berlebihan dengan maksud menegaskan arti suatu kata.

2. Kesalahan berbahasa pada sintaksis

Sintaksis merupakan cabang ilmu yang membicarakan tentang struktur frasa, klausa, dan kalimat (pateda dalam Markhamah, 2010:143). Kesalahan pada tataran sintaksis meliputi

a) Kalimat berstruktur tidak baku

Kalimat tidak baku adalah kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Jenis kalimat ini bukanlah kalimat yang buruk sehingga tidak bisa dimengerti oleh

pembacanya. Kalimat tidak baku justru mungkin lebih familiar karena lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari.

b) Kalimat ambigu

Ambigu dipahami sebagai makna ganda atau memiliki arti lebih dari satu. Kalimat ambigu adalah kalimat yang memiliki makna ganda. Perhatikan contoh kalimat: Rani sedang membaca majalah resep masakan baru. Kalimat tersebut dapat bermakna sedang membaca majalah resep yang baru atau majalah tentang resep baru.

c) Kalimat yang tidak jelas

Kalimat tidak padu yang dimana adalah kalimat yang dimana keluar dari kalimat sebelum serta sesudahnya. Sebagaimana contohnya pada kalimat tidak padu adalah rokok memiliki berbagai bahan yang berbahaya, stop merokok, karena memiliki berbagai macam racun seperti nikotin

d) Diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat

Pengertian Diksi adalah suatu pilihan kata yang tepat dan selaras dengan penggunaannya dalam menyampaikan sebuah gagasan atau cerita yang meliputi gaya bahasa, ungkapan, pilihan kata, dan lain-lain, sehingga didapatkan efek sesuai dengan yang diinginkan.

e) Penggunaan kata mubazir

Artinya semacam boros, menghambur-hamburkan sesuatu. Pelakunya disebut mubazir. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyerapnya menjadi mubazir, dengan makna mencakup orangnya sekaligus kelakuannya.

3. Analisis kesalahan berbahasa pada bidang fonologi

Fonologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang-tentang bunyi bahasa (Alwi, dkk dalam Markhamah, 2010:76-77). Kesalahan fonologi ortografi yaitu :

a) Kesalahan penggunaan huruf kapital

Menurut KBBI, huruf kapital atau huruf besar merupakan huruf yang berukuran dan berbentuk khusus “lebih besar dari pada huruf biasa”, biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya seperti A, B, H. Mudahnya huruf kapital adalah huruf yang ditulis dengan huruf besar.

b) Kesalahan penulisan tanda baca

c) Penguasaan dari kosa kata yang dinilai masih kurang.

d) Kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan juga baik.

e) Kurangnya literasi atau minat baca seseorang.

f) Interferensi dari bahasa Ibu.

g) Kesalahan partikel dan lambang bilangan.

Angka adalah lambang bilangan, sedangkan bilangan dapat dinyatakan dengan angka atau kata. Penulisan angka dan bilangan dalam bahasa Indonesia harus diperhatikan. Penggunaan dan penulisannya juga tergantung konteks kalimatnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Toni Setyobudi 2019 berjudul “Kemampuan menulis karangan narasi pengalaman pribadi mahasiswa Program studi PBSI Universitas Sanata Dharma semester III pada mata kuliah pembelajaran berbasis TIK kelas A Bermedia Storybird”. Hasil penelitian tersebut siswa menguasai penguasaan kalimat kemampuan menulis pada karangan narasi pada penelitian ini adalah sama-sama melatih keterampilan menulis. Perbedaan penelitian ini dengan Toni adalah lebih menitikberatkan pada penguasaan tata kalimat dan kosa kata dalam menggunakan media storybrid dalam menulis karangan narasi mahasiswa Program studi PBSI Universitas Sanata Dharma semester III pada mata kuliah pembelajaran berbasis TIK kelas A Bermedia Storybird. Sementara penelitian ini menitikberatkan pada analisis kesalahan berbahasa pada keterampilan menulis narasi siswa SMK Kahuripan 1 Jakarta (Kisah pengalaman pribadi).

Handri (2003) menulis skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Pemanfaatan Gambar Berseri di

Kelas VIII SMP Ta'mirul Islam Surakarta". Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan menulis narasi berupa pengalaman dengan pemanfaatan media gambar berseri. Persamaan Penelitian Handri dengan penelitian ini, handri menggunakan tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan analisis.

Listyorini (2004) menjelaskan "penggunaan kalimat mubazir dan bentuk tidak baku pada karangan narasi siswa kelas II SMP Muhammadiyah 1 Klaten". Penelitian ini merupakan karangan narasi untuk siswa kelas 2 SMP Muhammadiyah 1 Klaten dimana masih ditemukan kalimat-kalimat yang berlebihan dan bentuk-bentuk yaitu yang menyimpang. Kesamaan penelitian Listyorini adalah sama-sama meneliti tentang karangan narasi. Sementara penelitian listyorini dengan penelitian ini adalah lebih fokus pada penggunaan kalimat mubazir dan bentuk tidak baku pada karangan narasi siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada analisis kesalahan berbahasa pada penulisan pengalaman pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhayati (2002) yang berjudul "pengaruh penguasaan Tata Kalimat dan Kosakata Terhadap Kemampuan Menulis Wacana Narasi siswa Kelas II SMA Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Grobogan" Hasil penelitian tersebut adalah siswa yang menguasai tata kalimat rendah. Persamaan penelitian Muhayati dengan penelitian ini sama-sama keterampilan menulis. Perbedaannya yaitu penelitian Muhayati menitikberatkan

pada penguasaan tata kalimat dan kosakata dalam menulis wacana narasi siswa kelas Kelas II SMA Muhammadiyah Purwodadi Kabupaten Grobogan, sedangkan penelitian ini analisis kesalahan berbahasa pada keterampilan menulis narasi siswa SMK Kahuripan 1 Jakarta(Kisah Pengalaman Pribadi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan alamiah kesalahan menulis karangan narasi siswa kelas X dan XI SMK Kahuripan 1 Jakarta, tentang jenis kesalahan morfologi dan sintaksis berdasarkan hal-hal yang menyebabkannya.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X dan XI dilaksanakan di SMK Kahuripan 1 Jakarta yang berlokasi di Poltangan, Jalan. Nangka No.17, RT/RW 6/5 Tanjung Barat, Kecamatan, Jagakarsa, Kota Jakarta selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12530 selatan. Peneliti memilih objek penelitian tersebut karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa di kelas X dan XI tersebut masih rendah.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode apa yang digunakan dalam peneliti tersebut adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis isi dalam karangan menulis narasi siswa kelas X dan XI SMK Kahuripan 1 Jakarta.

1. Jenis Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa kesalahan berbahasa dan struktur teks narasi siswa kelas X dan XI SMK Kahuripan 1 Jakarta

2. Sumber data pada Data penelitian ini merupakan semua kata, kalimat, dan tanda baca pada teks tulisan narasi pengalaman pribadi pada siswa SMK Kelas X dan XI sumber data pada penelitian ini diperoleh dari 22 teks tulisan pengalaman pribadi siswa kelas X dan XI SMK Kahuripan. Ada pun cara mengidentifikasi data yaitu menganalisis karangan siswa, memahami kalimat dari keseluruhan karangan teks tulisan narasi/kisah pengalaman pribadi siswa sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengidentifikasi
3. Kesalahan berbahasa dan struktur teks narasi pada penulisan pengalaman pribadi siswa kelas X dan XI.

Penelitian ini berjudul analisis kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa SMK Kahuripan 1 Jakarta (pengalaman pribadi) siswa kelas X dan XI SMK Kahuripan 1 Jakarta. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari sebanyak 22 siswa kelas X dan XI. Untuk sebagai sampel yang diambil hanya 9 karangan narasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi mengenai morfologi dan sintaksis yaitu dengan teknik dokumentasi tes berbentuk tulisan dengan mengumpulkan data dari analisis kesalahan berbahasa pada keterampilan menulis narasi SMK Kahuripan 1 Jakarta dan didukung buku-buku teori yang relevan.

Adapun, pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Menetapkan analisis kesalahan berbahasa pada keterampilan menulis narasi SMK Kahuripan 1 Jakarta sebagai sumber data tersebut.
2. Membaca karangan narasi SMK Kahuripan keseluruhan dan secara berulang-ulang kali supaya memahami isi karangan narasi tersebut.
3. Melakukan pemeriksaan/analisis dengan mencatat bagian kalimat yang mengandung fonologi, morfologi, sintaksis.
4. Mengumpulkan data dan mengklasifikasikan data berdasarkan rumusan masalah yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data penelitian sebagai berikut:

1. Data yang sudah diklasifikasi kemudian dianalisis untuk menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.
2. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan sehingga penelitian ini memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Hasil analisis diteliti kembali dan diperkuat supaya datanya lebih akurat dengan pemeriksaan keabsahan data.
4. Menganalisis data karangan narasi sesuai dengan masalah penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan cara pengujian sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti melakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan dalam menganalisis karangan narasi.
2. Menggunakan karangan narasi siswa sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti di lapangan sebagai sumber data yang relevan dengan masalah penelitian untuk memperoleh data yang akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan dan Pembahasan

Menurut Markhamah, (2010:56-57) analisis kesalahan berbahasa merupakan bagian dari linguistik pendidikan karena analisis kesalahan berbahasa pada karangan narasi merupakan membantu problematika kekeliruan berbahasa pada peserta didik.

Peneliti membahas dengan menggunakan kode sebagai berikut:

D : Data,

Kr : Karangan,

P : Paragraf,

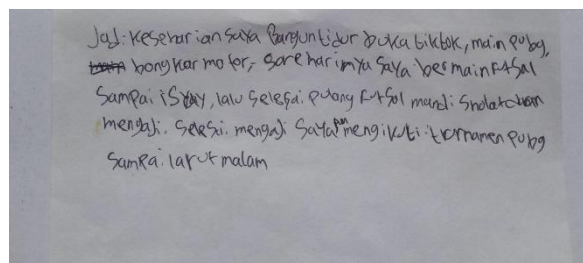
K : Kalimat

1. Pembahasan

Karangan 1:

a. Kesalahan Fonologi Ortografi

1). Pada Kr1, P3, K1-3. terdapat penulisan tanda baca koma (,) dan penulisan huruf kapital



Data

Jadi keseharian saya Bangun tidur buka tiktok, main pubg, sore harinya saya bermain futsal sampai isya, lalu selesai,

Pada data di atas letak penulisan bangun ditulis memakai huruf kapital di tengah kalimat seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil dan penulisan Isya harus menggunakan huruf kapital karena menyatakan nama ibadah orang Islam Selanjutnya letak penulisan tanda baca koma tidak tepat karena ditulis saya bermain futsal sampai Isya, lalu selesai, seharusnya kata terakhirnya tidak menggunakan koma.

Data benar

Jadi keseharian saya bangun tidur buka tiktok, main pubg, sore harinya saya bermain futsal sampai Isya lalu selesai.

2). Pada Kr1, P3, K3-4 terdapat kesalahan penulisan tanda baca koma (,) dan tanda baca titik (.)

Data

Pulang futsal mandi sholat dan mengaji, selesai, mengaji saya pun mengikuti turnamen pubg sampai, larut malam

Pada data di atas tanda baca koma dihilangkan setelah kata mengaji, selanjutnya tanda baca titik diletakan di akhir kalimat larut malam.

Data benar

Setelah selesai bermain futsal mandi lalu mengaji, saya mengikuti turnamen pubg sampai larut malam.

3). Pada Kr1, P4, K4-5, terdapat kesalahan penulisan partikel

Data

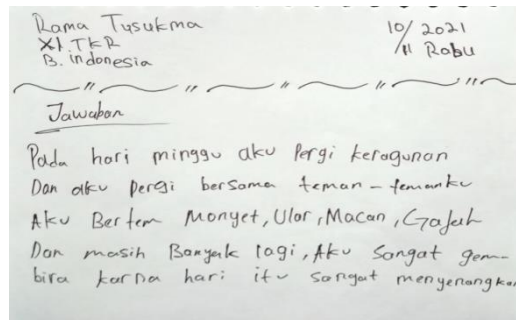
Pulang futsal mandi sholat dan mengaji selesai mengaji sayapun mengikuti turnamen pubg sampai larut malam.

Pada data di atas penulisan partikel pun ditulis terpisah, dalam kaidah bahasa Indonesia partikel memang harus ditulis terpisah

Data benar

Selepas bermain futsal saya pun bergegas mandi, kemudian salat dan mengaji.

Karangan 2 : Pengalaman Mengesankan



Data

Pada hari minggu aku pergi ke ragunan Dan aku pergi bersama teman-temanku Aku Bertemu Monyet, Ular, Macan, Gajah Dan masih Banyak lagi, Aku sangat gembira karena hari itu sangat menyenangkan”

Seharusnya kata Minggu menggunakan awalan huruf kapital, ragunan seharusnya menggunakan huruf kapital karena nama tempat Ragunan, dan terjadi kesalahan penulisan nama-nama binatang menggunakan huruf kapital seharusnya menggunakan huruf kecil saja awalnya

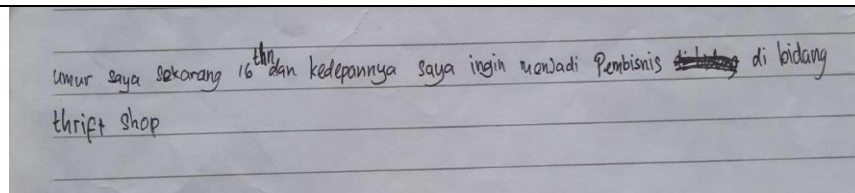
Data benar

Pada Minggu, aku pergi ke kebun binatang bersama teman-temanku. Aku melihat monyet, ular, macan, gajah dan masih banyak lagi aku sangat gembira. Hari itu sangat menyenangkan.

b. Kesalahan fonologi

1). Pada Kr2, P1, K1, terdapat kesalahan penulisan lambang bilangan

Data



Data di atas penulisan 16 menggunakan lambang bilangan. Dalam kaidah bahasa Indonesia penulisan lambang bilangan tidak perlu ditulis kecuali dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi. Dan seharusnya penulisan lambang bilangan 16 menggunakan huruf.

Data benar

Umur saya sekarang enam belas tahun

2). Kr1, P1, K1, terdapat kesalahan penulisan kata depan

Data

umur saya sekarang 16 tahun

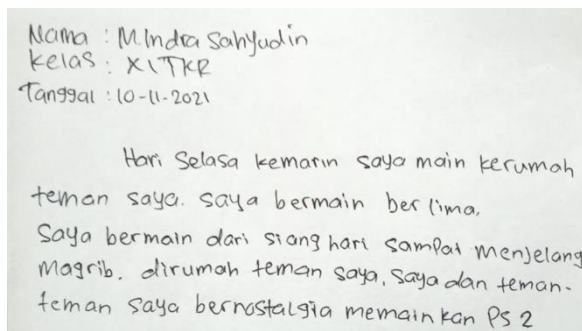
Pada data diatas penulisan umur seharusnya diawali dengan huruf kapital.

Data benar

Umur saya sekarang enam belas tahun

3). Kesalahan fonologi

Kr1, P1, K1, terdapat kesalahan tidak penulisan kata depan.



Data

Pada hari selasa kemarin saya main kerumah teman saya

data di atas kalimat kurang tepat penulisan kalimat awal dan kata depan kurang.

Data benar

Pada hari selasa kemarin, saya main ke rumah teman saya.

4). Kr1, P1, K1, adanya penghilangan prefiks ber-

Data

hari selasa kemarin saya main

data di atas penulisan kata main kehilangan prefiks ber-, seharusnya bermain

Data benar

Pada hari selasa kemarin saya bermain

5). Kr1, P2, K2 terdapat kalimat mubazir

Data

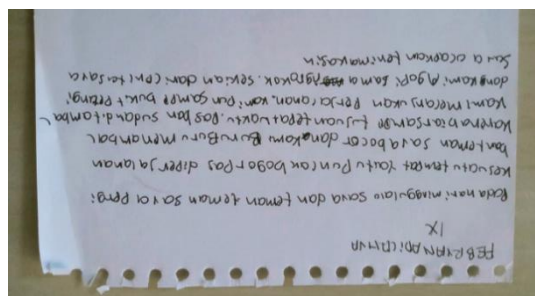
dirumah teman saya saya dan teman saya

data di atas terdapat kalimat mubazir yang tidak seharusnya digunakan yaitu dirumah teman saya

Data Benar

Seharusnya di rumah teman saya

6). Kr1, P1, K1, terdapat kalimat mubazir.



Data

Pada hari minggu lalu saya dan teman teman saya, kata-katanya menjadi berlebihan maka akan mubazir

Data Benar

Pada hari Minggu lalu kami dan teman teman

c. Kesalahan Morfologi

1). Pada Kr1, P1, K1 terdapat kesalahan penulisan kata awalan dan kata depan

minggu kemarin saya dan keluarga pergi jalan-jalan ke daerah Sentul bogor disana kami pergi ke Curug yang bernama Curug Rute Lencana disana pemandangannya sangat indah dan terasa sejuk Saat kami ingin pulang tiba-tiba hujan deras akhirnya saya memakai jas hujan sambil pulang ke Bogor yang tiba-tiba bisa diulakan

Data

minggu kemarin saya dan keluarga pergi jalan-jalan ke daerah Sentul Bogor

Terdapat kesalahan pada kalimat awal, seharusnya ditambahkan kalimat

Pada hari Minggu kemarin harus menggunakan huruf kapital sebagai kata depan

Data benar

Pada hari Minggu kemarin saya pun dan keluarga jalan-jalan ke daerah Sentul Bogor.

2). Pada Kr 1, P1, K1, terdapat penulisan prefiks ber-

Nama : Diky Saputra. Kls : XI. Nama saya Diky Saputra saya ingin kerja di Papa aja yg penting halal klo saya gk dapat pekerja saya nganggur mau diapain lagi ya ... udah emg begitu. cita-cita saya menjadi pekerja kantor / polisi. Kesehatan saya / Aktivitas sehari-hari saya Dirumah saya "ya klo ada Temen nyamper saya main ya klo gk tidur di rumah" gk begitu seru sih. Terus main hp, mandiin motor kadang kita bongkar motor

Nama saya Diky Saputra. Saya ingin bekerja apa saja yang penting halal.

Pada data di atas kata ingin kerja tidak mendapatkan prefiks ber-, seharusnya kata kerja mendapatkan prefiks bekerja menunjukkan kata kerja

Data benar

Nama saya Diky Saputra saya ingin bekerja apa saja yang penting halal.

3). Pada Kr1, P2, K2 Terdapat penghilangan prefiks me-,

Data

Kalo saya gak Dapat pekerja saya nganggur

seharusnya prefiks me- mendapatkan prefiks menganggur.

Data benar

Kalau saya tidak mendapat pekerjaan, saya akan menganggur.

4). Pada Kr1, P3, K3 terdapat penghilangan sufiks-an

Data

Cita-cita saya menjadi pekerja kantor/polisi

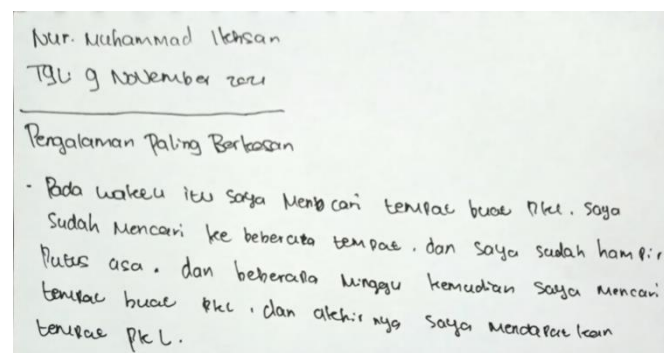
Pada data di atas kata ingin pekerja tidak mendapatkan prefiks-an seharusnya pekerja mendapatkan preksi-an jadi pekerjaan Menggunakan tanda (/) sebagai pengganti kata atau. Penulisan seharusnya

Data benar

Cita-cita saya menjadi Pekerja kantor atau polisi.

Kesalahan Morfologi

5). Kr1, P1, K1, terdapat kesalahan penulisan prefiks MeN



Data

Pada waktu itu saya mencari tempat buat PKL. Saya sudah mencari ke beberapa tempat, dan saya sudah hampir putus asa, dan beberapa minggu kemudian saya mencari tempat buat PKL, dan akhirnya saya mendapatkan tempat PKL.

Pada waktu itu saya mencari tempat buat PKL kata mencari seharusnya mendapatkan prefiks mencari.

Data Benar

Pada waktu itu saya mencari tempat PKL

6). Kr1, P4-5, K4-5, Pada kalimat diatas terdapat beberapa kesalahan bahasa, diantaranya yaitu:

Data

Seharusnya dijelaskan singkatan dari PKL (Praktek Kerja Lapangan), karena terdapat beberapa singkatan yang sama walaupun berbeda arti dan makna. Seperti Penyuluh Kesehatan Lapangan, Pendidikan Kesehatan Laut, Peneliti Keamanan Lapangan

Data Benar

PKL (Praktek Kerja Lapangan)

Kesalahan Morfologi

7). Kr1, P2, K2, Pada kalimat terdapat beberapa kesalahan penulisan nama tempat pergi ke suatu tempat yaitu puncak bogor

Data

Pergi ke suatu tempat yaitu puncak bogor seharusnya nama tempat diawali dengan huruf kapital Bogor

Data Benar

Pergi ke suatu tempat, yaitu Puncak, Bogor.

Kesalahan Morfologi

8). Kr1, P4, K4, terdapat kalimat kata depan

Data

dirumah teman saya

data diatas kata di rumah jadinya di gabung seharusnya dipisahkan karena menunjukkan tempat

Data benar

Di rumah teman saya.

d. Kesalahan Sintaksis

1). pada Kr1, P1, K1, terdapat penyusunan kalimat

Data

Pada hari minggu aku pergi ke ragunan Dan aku pergi bersama teman-temanku

Pada data di atas penyusunan kalimat kurang tepat sehingga bentuk kalimat menjadi kurang padu

Data benar

Pada hari Minggu saya pergi ke ragunan bersama teman-temanku

Kesalahan sintaksis,

2). Kr2, P2, K2, terdapat penulisan kata tidak baku

Data

Saya ingin bekerja menjadi pebisnis di bidang thrift shop

data di atas tidak baku karena menggunakan kalimat bahasa inggris seharusnya

Data benar

Saya ingin bekerja menjadi pebisnis di bidang toko barang bekas

3). Kr1, P3, K3, terdapat kesalahan penulisan kata depan dan tanda hubung

Data

diperjalanan ban teman saya bocor dan kami buru buru

data di atas seharusnya menggunakan awalan huruf kapital dan menggunakan tanda hubung.

data benar

Di perjalanan ban motor teman saya bocor padahal kami buru-buru

4). Pada Kr1, P4, K4, adanya kesalahan bentuk ulang pada kata sehari² dan kata depan di

Data

Keseharian saya/aktivitas sehari² saya dirumah saja

Adanya kesalahan bentuk ulang pada kata sehari². Pada umumnya masih banyak siswa melakukan kesalahan tersebut, yang seharusnya ditulis dua kali dengan menggunakan tanda hubung (-). Juga adanya kesalahan penggunaan kata depan di yang seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang mengikuti

Data benar

Aktivitas sehari-hari saya di rumah saja atau keseharian saya di rumah saja

5). Kr1, P4, K4, adanya kesalahan bentuk ulang pada kata tiba”

Data

Adanya kesalahan penulisan pada bentuk ulang kata tiba”. Pada bentuk ulang seharusnya ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya sebagai pemisah kata. Penulisan yang benar yaitu tiba-tiba hujan deras.

Data Benar

Tiba-tiba hujan deras

Kesalahan sintaksis

6). Kr1, P4, K4, terdapat kesalahan penulisan kata tidak baku

Data

Pas ban sudah ditambal kami melanjutkan perjalanan.

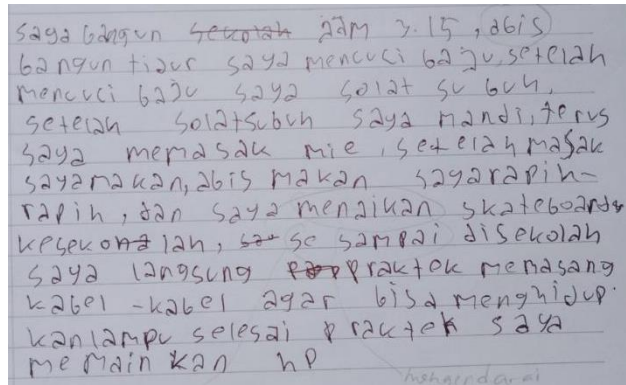
Data di atas kalimat tidak tepat dengan kata pas seharusnya menggunakan kata (selesai), kata di seharusnya di gabung bukan dipisah

Data benar

Setelah ban ditambal, kami melanjutkan perjalanan.

Kesalahan Sintaksis

7). Kr1, P1, K1, terdapat kesalahan penulisan penggunaan kata



Data

Terdapat kesalahan penggunaan kata saya salat subuh, setelah shalat subuh saya mandi, terus saya memasak mie, setelah memasak saya makan, abis makan saya rapi-rapih yang bisa diganti dengan kata bersiap, dan saya menaikan(menaiki) skateboard ke sekolah, sesampai disekolah saya langsung praktek memasang kabel-kabel agar bisa menghidupkan lampu, selesai praktek saya memainkan hp. Terdapat kesalahan penggunaan kata abis yang seharusnya setelah

Data Benar

Setelah shalat Subuh saya mandi terus memasak mie, habis makan saya bersiap dan saya menaiki skateboard ke sekolah, sesampai disekolah saya langsung praktek memasang kabel-kabel agar bisa menghidupkan lampu, selesai praktik saya memainkan ponsel.

Kesalahan Fonologi

No	Judul Kesalahan	Aspek kesalahan	Contoh Data	Jumlah Kesalahan
1		Kata depan	Umur	1
		Nama hari	Minggu	4
		Nama Binatang	Monyet	4
		Awal Kalimat	Pada	1
		Hubungan	Keluarga	1
		Kekerabatan	Teman	4
		Penulisan huruf kapital di tengah kalimat	Bangun	18
2	Kesalahan Penulisan Kata	Kurang huruf	Abis	11
		Kelebihan huruf	Mengcari	3

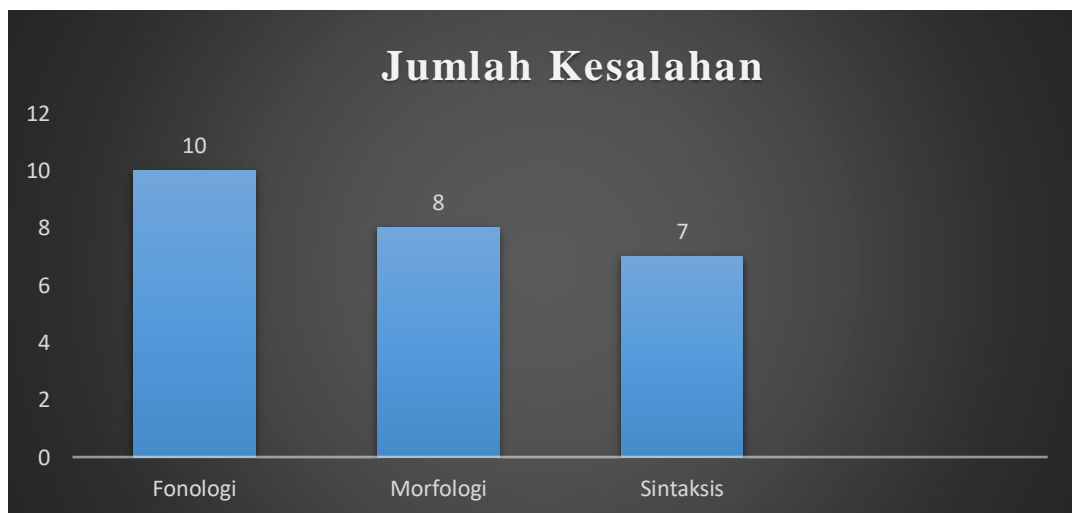
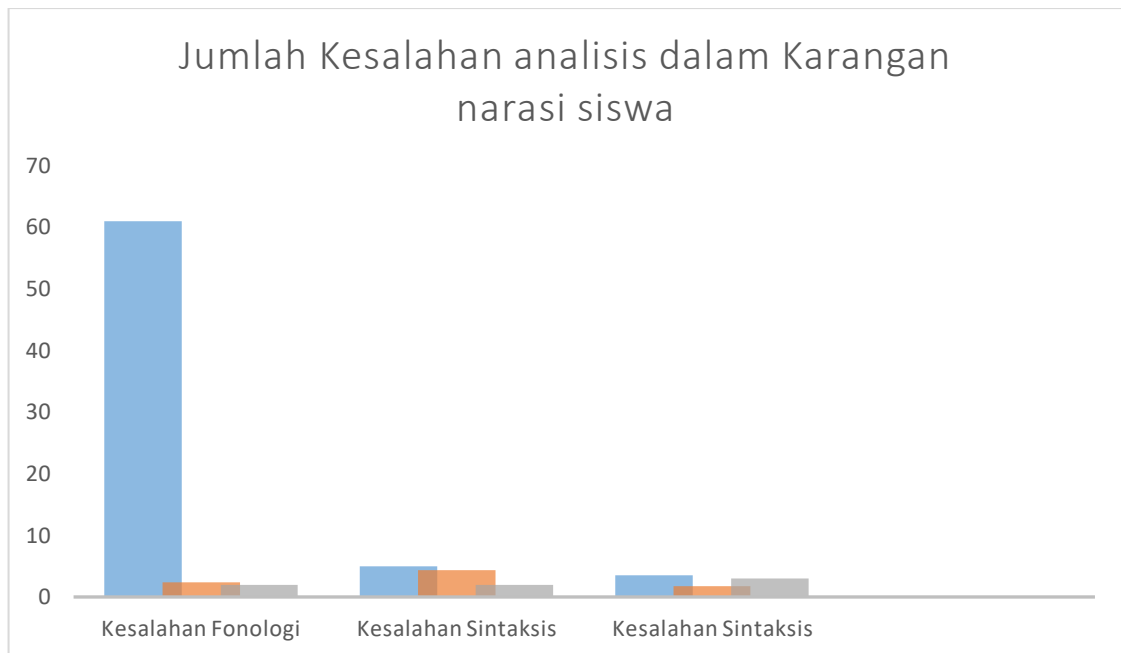
3	Kesalahan pemakaian tanda baca	Tanda titik	Selesai mengaji saya pun mengikuti turnamen	7
		Tanda Tanya	-	-
		Tanda koma	Sampai Isya, lalu	2
		Tanda hubung	Tiba''	4
4	Kesalahan penulisan partikel	Penulisan kalimat gabung	Saya pun	1
Jumlah				61

Kesalahan Sintaksis

5	Penulisan lambang bilangan	Penulisan nama umur	Umur saya sekarang 16 thn	1
6	Penulisan kata tidak baku	Penulisan pas di tambal	Pas ban sudah di tambal kami melanjutkan perjalanan	2
7	Kalimat mubazir	Dirumah teman saya	Dirumah teman saya	2
Jumlah				5

Kesalahan Morfologi

8	Penghilangan prefiks ber-,	Main	Hari Selasa kemarin saya	2
9	Penghilangan prefiks me-,	Nganggur	Saya nganggur	1
10	Sufiks -an	Pekerja	Pekerja	1
11	Prefiks men	Mengcari	Mengcari	1
Jumlah				5
Jumlah				71



B. Kelompok Struktur Karangan Narasi Ekspositoris

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa skor hasil tes menulis karangan narasi ekspositoris. Dalam penelitian ini adalah siswa

SMK Kahuripan 1 Jakarta Adapun dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara melaksanakan tes menulis karangan narasi ekspositoris. Orientasi, komplikasi, resolusi, dan reorientasi dalam membuat sebuah cerita imajinasi tentu membutuhkan struktur yang sistematis agar rangkaian kejadian bisa membentuk sebuah cerita yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Struktur teks cerita utama adalah segmen arah atau pembuka. Setiap teks, khususnya teks akun, harus memiliki bagian awal yang membantu pengguna memahami item dalam teks. Segmen bagian awal ini penting dalam cerita pikiran kreatif karena penting untuk penyajian karakter, setting tempat, waktu, dan suasana, karakter, dan bentrokan. Dengan arahan, pengguna lebih mungkin memahami karakter dan jalan cerita dari teks akun. Awal pertenggaran juga ditampilkan dalam konstruksi ini yang akan diperkenalkan nanti dan lebih dalam lagi di area belitan.

Komplikasi/kesulitan Pada bagian ini pengguna akan dibawa ke bentrokan yang lebih mendalam. Keterikatan berisi keadaan dan hubungan hasil logis dengan tujuan bahwa masalah muncul sampai masalah menghubungi mereka. Pengguna akan dicapai untuk membayangkan plot cerita. Setelah masalah dalam teks akun tiba di puncaknya, pembaca akan dibawa ke segmen tujuan.

Sasaran Bagian terakhir dari struktur teks akun adalah penyelesaian atau sasaran. Bagian ini merupakan akhir dari pertikaian isu-isu yang muncul pada segmen arah dan kompleksitas. Biasanya di segmen yang berisi

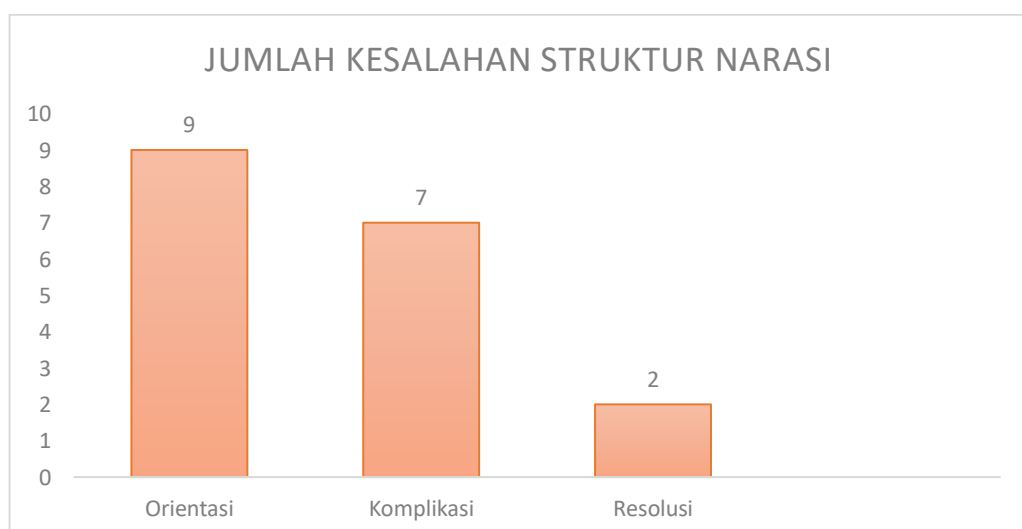
pemikiran kritis dan kebangkitan karakter dan kesadaran tokoh. Pembaca juga bisa mendapatkan pelajaran dan memetik hikmah dari teks narasi tersebut.:<https://lifestyle.kontan.co.id/news/teks-narasi-pengertian-fungsi-dan-struktur-teks-narasi>.

Nama	Data belum benar	Bentuk benar
M. Indra Sahyudin	<p>a. Orientasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hari Selasa kemarin saya main kerumah teman saya. 2. Saya bermain berlima. 3. Saya bermain dari siang hari sampai menjelang magrib. 4. dirumah teman saya <p>b. Komplikasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dan teman-teman saya bernostalgia memainkan PS 2 <p>c. Resolusi : -</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari Selasa kemarin saya main ke rumah teman saya 2. Di rumah teman saya. <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dan teman-teman bernostalgia memainkan PS 2
Rafy Muzalik Pratama	<p>a). Orientasi :</p> <p>Minggu kemarin saya dan keluarga pergi jalan-jalan ke daerah Sentul bogor disana kami pergi ke Curug yang bernama Curug Putri Kencana disana pemandangannya sangat indah dan terasa sejuk</p> <p>b). Komplikasi: saat kami ingin pulang tiba” hujan deras akhirnya saya memakai jas hujan sampai rumah</p> <p>c. Resolusi : -</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada hari Minggu kemarin saya dan keluarga, pergi jalan-jalan ke daerah Sentul Bogor disana kami pergi ke Curug yang bernama Curug Putri Kencana disana pemandangannya sangat indah dan terasa sejuk, saat kami ingin pulang tiba-tiba hujan deras akhirnya saya memakai jas

		hujan sampai rumah, itu pengalaman yang tidak bisa dilupakan.
Diky Saputra	<p>a). Orientasi :</p> <p>Nama saya Diky Saputra saya ingin kerja di apa aja yang penting halal</p> <p>Cita-cita saya menjadi pekerja kantor/polisi. Keseharian saya / aktivitas sehari² saya dirumah saja,</p> <p>b). Komplikasi:</p> <p>Kalo saya gak Dapat pekerja saya nganggur mao diapain lagi ya udah emang begitu.</p> <p>c). Resolusi</p> <p>ya kalo ada temen nyamper saya maen yakalo nggak tidur dirumah gak begitu seru sih terus main hp, mandiin motor, kadang kita bongkar motor.”</p>	Nama saya Diky Saputra saya ingin berkerja di mana saja yang penting halal. Kalau saya tidak mendapatkan pekerjaan saya menganggur. Cita-cita saya menjadi pekerja kantor/polisi. Aktivitas saya dirumah saja, kalau ada temen jemput saya main ya kalau tidak tidur dirumah tidak terlalu seru main hp, cuci motor, kadang kita bongkar motor.
Rama Tusukma	<p>a). Orientasi : Pada hari minggu aku pergi ke ragunan Dan aku pergi bersama teman-temanku Aku Bertemu,Monyet,Ular, Macan,Gajah Dan masih Banyak lagi, Aku sangat gembira karena hari itu sangat menyenangkan</p> <p>b. Komplikasi:</p> <p>c. Resolusi : -</p>	Pada hari Minggu aku pergi ke kebun binatang bersama teman-temanku melihat monyet, ular, macan, gajah masih banyak lagi, aku sangat gembira hari itu sangat menyenangkan.
Rahmad Pengungsian Siregar	<p>a). Orientasi :</p> <p>Jadi keseharian saya bangun tidur buka tiktok, main pubg, bongkar motor, sore harinya saya bermain futsal sampai isyay, lalu selesai pulang futsal mandi sholat dan mengaji selesai mengaji saya pun</p> <p>b). Komplikasi</p>	Jadi keseharian saya bangun tidur buka tiktok, main pubg, bongkar motor, sore harinya saya bermain futsal sampai Isha, lalu selesai pulang futsal mandi shalat dan mengaji selesai mengaji saya pun mengikuti turnamen pubg sampai larut malam.

	<p>mengikuti turnamen pubg sampai larut malam</p> <p>c). resolusi</p>	
Rizki Romadhoni	<p>a). Orientasi :</p> <p>Saya bangun jam 3.15, abis bangun tidur saya mencuci baju, setelah mencuci baju saya solat subuh, setelah solat subuh saya mandi, terus saya memasak mie, setelah memasak saya makan, abis makan saya rapih-rapih</p> <p>b). Komplikasi:</p> <p>Saya menaiki skateboard ke sekolah, sesampai disekolah saya langsung praktek memasang kabel-kabel agar bisa menghidupkan lampu, selesai praktek saya memainkan hp-</p> <p>c). Resolusi :-</p>	<p>Saya bangun jam 3.15, habis bangun tidur saya mencuci baju, setelah mencuci baju saya shalat subuh, setelah shalat subuh saya mandi, terus saya memasak mie, setelah memasak saya makan, habis makan saya rapi-rapi dan saya memakai skateboard ke sekolah, sampai disekolah saya langsung praktek memasang kabel-kabel agar bisa menghidupkan lampu, selesai praktek saya memainkan hp.</p>
Febryan Adi Cahya	<p>c). Orientasi</p> <p>Pada hari minggu lalu saya dan teman teman saya(1) pergi ke suatu tempat yaitu puncak bogor(2) pas di perjalanan ban teman saya bocor dan kami buru buru menambal karena biar sampe (3)tujuan tepat waktu. Pas(4) ban sudah ditambal kami melanjutkan perjalanan. Kami pun sampai bukit pelangi dan kami ngopi dan ngerokok (5). Sekian dari cerita saya saya ucapkan terima kasih.</p> <p>b). Komplikasi: -</p> <p>c). Resolusi :-</p>	<p>Pada Minggu lalu saya dan teman teman pergi ke suatu tempat yaitu puncak Bogor sampai di perjalanan ban teman saya bocor dan kami buru- buru menambal sampai tepat waktu. Setelah ditambal kami melanjutkan perjalanan. Kami pun sampai bukit pelangi dan kami minum kopi dan merokok Sekian dari cerita saya saya ucapkan terima kasih.</p>

Alvian Syahdan Surya	<p>a). Orientasi</p> <p>Umur saya sekarang 16 tahun dan kedepannya saya ingin menjadi pebisnis di bidang thrift shop</p> <p>b). Komplikasi: -</p> <p>c). Resolusi :-</p>	Umur saya sekarang enam belas tahun dan kedepannya saya ingin menjadi pebisnis di bidang toko online
Nur Muhamad Iksan	<p>a). Orientasi</p> <p>Pada waktu itu saya mencari tempat buat PKL. Saya sudah mencari ke beberapa tempat,</p> <p>b). Komplikasi</p> <p>dan saya sudah hampir putus asa, dan beberapa minggu kemudian saya mencari tempat buat PKL, dan”</p> <p>c). Resolusi</p> <p>Akhirnya saya mendapatkan tempat PKL</p>	Pada waktu itu saya mencari tempat PKL. Saya sudah mencari ke beberapa tempat, saya sudah hampir putus asa, dan beberapa minggu kemudian saya mencari tempat lagi , dan akhirnya saya mendapatkan tempat PKL.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesalahan berbahasa meliputi antara lain, kesalahan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Hasil dalam kesalahan bahasa yang lebih banyak adalah morfologi, hasil penelitian keterampilan menulis karangan narasi peserta didik dalam kesalahan ejaan yang terdapat pada karangan siswa lebih banyak kesalahan dalam ejaan karangan siswa. Hasil untuk struktur karangan narasi yang lebih banyak kesalahan di orientasi.

Peneliti melakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa pada penulisan pengalaman pribadi di SMK Kahuripan 1 Jakarta. Disini peneliti menemukan berbagai bentuk kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis. Setelah ditelusuri, ternyata masih banyak jenis kesalahan dalam teks pertemuan mahasiswa itu sendiri. Ketepatan dan kemampuan siswa masih dominan dicatat sebagai masih kurang pada penulisan struktur huruf kapital, menyusun kata kalimat dan struktur prefiks, menyusun kata, kesalahan frase, penggunaan angka, struktur baku, kalimat, pleonasme, dan pemborosan kata. Namun, ini adalah kesalahan individu pada siswa tetapi cara siswa belajar tidak tepat. Oleh karena itu, hal ini harus dipikirkan dan ditindaklanjuti agar lebih baik dari sekarang.

B. Saran-Saran

Atas dasar hasil analisis karangan siswa, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka penulis menyampaikan beberapa saran yang bermanfaat bagi pembaca, terutama siswa dan guru.

1. Bagi siswa, agar terhindar dari kesalahan bahasa, sebaiknya sering-seringlah memanfaatkannya dan membiasakan diri menggunakan bahasa indonesia untuk selalu mempersiapkan diri secara tepat dan akurat baik secara lisan maupun terekam dalam bentuk tulisan
2. Bagi pendidik bahasa Indonesia, sebaiknya fokus pada hal-hal biasa yang sering terjadi pada tulisan siswa, misalnya menyusun huruf kapital, penggunaan tanda aksentuasi, penulisan lambang bilang, bentuk awalan dan kata depan, struktur baku, ejaan, dan kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningsih, D. F. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas A SMK Batik 2 Surakarta. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arvianto, P.D. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Istinganah N.(2012). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Skripsi fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jovita A. Agustiani T dan Setiadi D. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Thailand Di Program Bipa Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jurnal utile 5 (2) 188-196.
- Masyuroh, S. (2016). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII Semester Ganjil di SMP Djojoredjo Pamulang Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nur, N.(2018). Pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas x SMK kesehatan yahya bima kecamatan Woha Kabupaten Bima.Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nuna, J. M. (2018). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam novel Setelah Hujan Reda karya Boy Candra dan implikasinya terhadap Rancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK kelas XI. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa.

Rosdiana Mawarni, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas III SDN Pencar 2, Sleman,” Jurnal Program Studi Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Juli 2015).

Setyobudi, T.D. (2020). Kemampuan menulis karangan narasi pengalaman pribadi mahasiswa Program studi PBSI Universitas sanata Dharma semester III pada pada mata kuliah pembelajaran berbasis TIK kelas A Bermedia Storybird. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Tipa, B.R.M.A.(2021). Profil self confidence siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dalam pandemic covid-19. skripsi pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas mercu buana Yogyakarta.

Wijiati. (2010). Peningkatan keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kudus. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Thresia Milenium Tamu Ina
Tempat/Tgl. Lahir : Marada Bangga, 28-12-1999
Kebangsaan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Alamat : Pinang Ranti 1, Jakarta timur

PENDIDIKAN FORMAL

SD : SDK Marada Mbalar (2007 – 2012)
SMP : SMP Negeri 3 Kupang Timur (2013 – 2015)
SMA : SMA Negeri 1 Pandawai (2016 – 2018)
Perguruan Tinggi : Bahasa dan Sastra Indonesia S-1 Universitas Tama
Jagakarsa dari tahun 2018- sampai dengan sekarang.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 September 2022

Yang membuat,



(Thresia Milenium Tamu Ina)

LAMPIRAN



